

**IMPLEMENTASI HUKUMAN PEDAGOGIS
DAN DAMPAKNYA TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SANTRI PUTRI
DI PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM BANTUL**



Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu
Pendidikan

Disusun Oleh:

Siti Mukminah

NIM. 14410145

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNANKALIJAGA
YOGYAKARTA**

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Mukminah
NIM : 14410145
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka kami bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaannya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Oktober 2018
Yang Menyatakan



Siti Mukminah
NIM. 14410145

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siti Mukminah
NIM : 14410145
Semester : IX
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Strata Satu saya). Seandainya dikemudian hari terdapat sesuatu hal, saya tidak akan menyalahkan pihak Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 23 Oktober 2018
Yang Menyatakan,



Siti Mukminah
NIM. 14410145



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi saudari Siti Mukminah
Lamp. : 3-eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing, berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Siti Mukminah
NIM : 14410145
Judul Skripsi : Implementasi Hukuman Pedagogis dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Santri Putri Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul.

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Oktober 2018
Pembimbing

Drs. Sarjono, M. Si.
NIP. 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : B-442/Un.02/DT/PP.05.3/11/2018

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

IMPLEMENTASI HUKUMAN PEDAGOGIS
DAN DAMPAKNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SANTRI PUTRI
DI PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM BANTUL

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Siti Mukminah

NIM : 14410145

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Senin tanggal 5 Nopember 2018

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.

NIP. 195608191981031004

Penguji I

Drs. H. Refik, M.Ag.

NIP. 196504051993031002

Penguji II

Sri Purmami, S.Psi., MA.

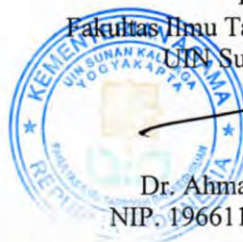
NIP. 197301191999032001

Yogyakarta, 26 NOV 2018

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP. 196611211992031002

MOTTO

هُنَالِكَ الْوَلَايَةُ لِلَّهِ الْحَقِّ ۖ

هُوَ خَيْرٌ تَوَابًا وَخَيْرٌ عُقْبًا ﴿٤٤﴾

Di sana, pertolongan itu hanya dari Allah yang Maha Benar. Dialah pemberi (pahala) terbaik dan pemberi (balasan) terbaik. (QS. Al-Kahfi:44).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Kementrian Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2015) Q.S. Al-Kahfi:44).

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

Almamater tercinta, Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا

اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَ رَسُولُهُ لَا نَبِيَّ بَعْدَهُ. اللَّهُمَّ صَلِّ وَ سَلِّمْ

عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. karena berkah dan limpahan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini yang berjudul "Implementasi Hukuman Pedagogis dan Dampaknya Terhadap Motivasi Belajar Santri Putri di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul". Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda agung Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabat-sahabatnya, serta pengikutnya yang setia.

Selesaiannya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai macam halangan dan rintangan yang penulis alami. Penulis juga menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan, arahan, serta motivasi dari berbagai pihak. Oleh karenanya, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Ahamad Arifi, M.Ag. selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Kepada kajur dan sekjur Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si, selaku pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dengan penuh kesabaran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag, selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
6. Bapak KH. Muslim Nawawi dan Ibu Nyai Hj. Lilik Nurkholida selaku Pengasuh Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul yang telah memberikan izin dan membantu kelancaran dalam penelitian skripsi ini.
7. Para Pengurus Putri, segenap Ustadzah dan Santri Putri Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul yang telah merelakan waktu dan tenaga untuk membantu dan memudahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian.
8. Kedua pahlawanku Bapak Mujiran dan Mamak Pujiem, yang tiada henti-hentinya mendokan dan mendukung penulis, yang selalu memberi semangat dan kasih sayang yang begitu tulus kepada penulis, yang selama ini berjuang dengan cucuran keringat yang tidak bisa penulis balas sedikitpun.

9. Alm. K.H. Asyhari Marzuki, Ibunda Hj. Barokah Nawawi dan Abah Munir Syafa'at, selaku pengasuh pondok pesantren Nurul Ummah Putri Kotagede Yogyakarta yang selalu mendo'akan, mengajarkan, dan memberi tauladannya, sehingga menjadi motivasi penulis dalam menyusun skripsi.
10. Saudara-Saudaraku tercinta. Mas Komyadi, Mas Sufyanto, Kak Muslikhah, Mas Khoirudin, Dek Siti Muslimah. Terima kasih yang selama ini memberikan semangat dan dukungan kepada penulis. Kalian merupakan sumber kebahagiaan bagi penulis.
11. *F2TC The Brown*, Kak Wiwik Purmawanti, Mbak Siti Halimatus Sa'diyah, Dek Siti Muslimah. Kalian merupakan teman terbaikku dari masa beliauku hingga dewasa. Semoga kita menjadi pemenang mimpi-mimpi kita di masa mendatang.
12. Teman-teman tercintaku Pondok Pesantren Nurul Ummah Putri, Khusnul Khotimah, Fatma Umayfa, teman-teman Kamar Hafsoh 7, Kamar SS Setunggal, Kamar SS6, Kamar XXI dan teman-teman komplek Subulussalam yang bersedia mendengarkan segala keluh kesah dari penulis, teman-teman senasib seperjuangan di pondok pesantren Nurul Ummah Putri angkatan 2014, teman-teman Shi Dhe, teman-teman KKN Pandowan II Galur Kulon Progo, teman-teman PPL SMP N 3 Kalasan yang sudah bersedia membantu dan memberikan semangat kepada penulis.

13. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, bimbingan, dukungan yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT sebagai catatan amal baik serta mendapat rahmat dari-Nya. Aamiin.

Yogyakarta, 5 Mei 2018

Siti Mukminah

NIM. 14410145



ABSTRAK

SITI MUKMINAH, Implementasi Hukuman Pedagogis dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Santri Putri Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Latar belakang penelitian ini adalah dalam dunia Pondok Pesantren demi tercapainya sebuah misi Pondok Pesantren maka perlu adanya sebuah peraturan-peraturan khusus yang harus diikuti oleh seluruh santri dan demi terlaksananya sebuah kegiatan yang telah terprogram maka perlu adanya sebuah hukuman, namun penggunaan hukuman yang salah maka akan berdampak negatif terhadap santri. Dalam penggunaan hukuman haruslah dengan cara yang tepat yakni yang bersifat pedagogis. Untuk itu maka penggunaan hukuman pedagogis menarik untuk dibahas. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian bagaimana implementasi hukuman pedagogis di Pondok Pesantren yang mampu menimbulkan dampak yang positif terhadap motivasi belajar santri.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan sumber data adalah santri MA, MTs dan IIQ An Nur, pengurus pendidikan dan Ustazah. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara terstruktur dan semi terstruktur serta dokumentasi. Adapun analisis data dilakukan dengan reduksi data yang disusun secara sistematis kemudian display data yang berupa uraian deskriptif yang panjang dan dakhiri dengan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Pelaksanaan hukuman pedagogis dilaksanakan setiap awal bulan yang sebelumnya telah dilakukan penghisaban perseni yang dilakukan oleh para ustazah dan para pengurus pendidikan. 2) Dampak yang ditimbulkan dari implementasi hukuman pedagogis terhadap motivasi belajar santri putri adalah mampu meningkatkan motivasi belajar santri. hal itu bisa ditunjukkan dengan hasil observasi dan wawancara khusus menggunakan 4 indikator motivasi belajar: a) Semangat dan gairah santri. b) Minat dan perhatian santri. c) Keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan pendidikan. d) Reaksi yang ditunjukkan santri terhadap stimulus (hukuman) yang diberikan. 3) kendala dalam implementasi hukuman pedagogis di Pondok Pesantren An Nur berupa: a) terdapat waktu pelaksanaan hukuman yang masih kurang efektif, b) pengurus masih merasa kuwalahan dalam mengawasi para santri. dan c) kurangnya kerjasama antara ustadzah dan pengurus pendidikan.

Kata kunci: Hukuman Pedagogis, Motivasi Belajar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN ABSTRAK	xii
HALAMAN DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	8
E. Landasan Teori.....	14
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	30
BAB II GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM BANTUL	
A. Letak Geografis	32
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan.....	33
C. Visi dan Misi Pondok Pesantren	36
D. Struktur Organisasi	37
E. Keadaan Ustadzah	40
F. Keadaan Santri	42
G. Program-Program	44
H. Fasilitas Pondok Pesantren.....	48
BAB III PELAKSANAAN HUKUMAN PEDAGOGIS SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN AN NUR NGRUKEM	
A. Implementasi Hukuman Pedagogis.....	52
B. Dampak Implementasi Hukuman Pedagogis terhadap Motivasi belajar santri.....	68
C. Kendala dalam Implementasi Hukuman Pedagogis	95

BAB IV PENUTUP

A. Simpulan	97
B. Saran.....	99
C. Penutup.....	100

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	------------

DAFTAR LAMPIRAN.....	103
-----------------------------	------------



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel I : Struktur Organisasi Pengurus Pondok Pesantren	39
Tabel II : Daftar Ustadzah Pondok Pesantren An Nur Ngrukem.....	41
Tabel III : Jadwal Kegiatan Santri Pondok Pesantren An Nur Ngrukem	48
Tabel IV : Hukuman Pendidikan Pondok Pesantren An Nur Ngrukem.....	61
Tabel V : Dampak Motivasi Belajar Santri Putri Subyek I, II dan III	91
Tabel VI : Dampak Motivasi Belajar Santri Putri Subyek IV, V dan VI.....	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Instrumen Pengumpulan Data	
Lampiran II	: Data Penelitian	
	A. Catatan Lapangan.....	110
	B. Data Ustadzah	149
	C. Data Kegiatan Tambahan Santri	150
	D. Foto-Foto.....	151
Lampiran III	: Syarat Administratif	
	A. Surat Pengajuan Tema.....	153
	B. Surat Penunjukan Pembimbing	154
	C. Bukti Seminar Proposal.....	155
	D. Berita Acara Seminar Proposal	156
	E. Berita Acara Munaqosyah.....	157
	F. Kartu Bimbingan Skripsi.....	158
	G. Surat Izin Penelitian	159
	H. Sertifikat SOSPEM	161
	I. Sertifikat OPAK	162
	J. Sertifikat Magang 2	163
	K. Sertifikat Magang 3	164
	L. Sertifikat KKN	165
	M. Sertifikat ICT.....	166
	N. Sertifikat IKLA	167
	O. Sertifikat TOAFL.....	168
Lampiran IV	: Daftar Riwayat Hidup	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pondok Pesantren merupakan sistem pendidikan tertua saat ini dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia. Pendidikan ini semula merupakan pendidikan agama Islam yang dimulai sejak munculnya masyarakat Islam di Nusantara pada abad ke-13. Beberapa abad kemudian penyelenggaraan pendidikan ini semakin teratur dengan munculnya tempat-tempat pengajian. Bentuk ini kemudian berkembang dengan pendirian tempat-tempat menginap bagi para pelajar (santri), yang kemudian disebut pesantren.¹

Pondok Pesantren memiliki tujuan untuk memberikan respon terhadap situasi dan kondisi sosial masyarakat yang tengah dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral, yakni dengan cara menciptakan dan mengembangkan kepribadian Muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat atau berkhidmat kepada masyarakat, mampu berdiri sendiri, bebas dan tangguh dalam kepribadian, menegakkan Islam di tengah-tengah masyarakat dalam mengembangkan kepribadian yang *muhsin* tidak sekedar muslim.²

Mewujudkan tujuan itu sendiri, sebuah Pondok Pesantren tidak bisa terlepas dari sosok Kyai sebagai sosok pengajar, sebagai orang tua dan

¹Mastuki, Sigit Muryono, dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2005), hal. 1.

²Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta : Teras, 2009), hal. 26.

sebagai panutan bagi para santrinya, untuk memudahkan Kyai dalam mengatur para santri biasanya terdapat susunan kepengurusan yang dikelompokkan menjadi beberapa bidang, diantaranya terdapat bidang pendidikan, keamanan, kebersihan, dan lain sebagainya. Peran pengurus sebagai pendamping, pembimbing sekaligus pengajar bukanlah tugas yang mudah, untuk itu diperlukan adanya peraturan khusus dalam setiap bidang kepengurusan seperti kewajiban-kewajiban santri yang harus dilaksanakan dan larangan-larangan yang harus santri tinggalkan. Adapun santri yang tidak mentaati peraturan yang telah terprogram akan mendapat sanksi atau hukuman sesuai dengan tingkat pelanggaran yang telah diperbuatnya.

Tujuan diadakannya sebuah hukuman adalah semata-mata untuk menimbulkan rasa jera pada seseorang agar tidak melakukan suatu perbuatan yang salah yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Hukuman juga termasuk salah satu cara memotivasi siswa dalam belajar.³ Karena hukuman merupakan sebuah alat dalam pendidikan maka seorang pendidik harus mampu menggunakannya dengan benar yakni dengan memberikan hukuman yang bersifat pedagogis yang dapat mendidik siswa dan memberikan perubahan pada diri siswa ke arah yang lebih baik. Namun dalam penerapannya, pendidik dewasa ini dalam memberikan hukuman terkadang tidak mempertimbangkan keadaan pribadi siswa, padahal penggunaan pemotivasian yang salah dapat menjadikan peserta didik tidak bahagia dan

³Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 312.

dapat merusak kepribadian peserta didik.⁴ Untuk itu, pendidik ketika memberikan hukuman harus mengetahui dampaknya sehingga tidak semena-mena dalam memberikan hukuman. Karena hukuman yang diberikan tanpa adanya pertimbangan dan tidak memperhatikan efek yang ditimbulkan dari hukuman yang diberikan dapat mengakibatkan seseorang merasa tidak mampu mengembangkan potensinya. Untuk itu, seorang pendidik baik Kyai, Guru, Orang tua dan pengurus Pondok Pesantren dalam memberikan hukuman harus mempertimbangkan keadaan psikologi anak, yakni memberikan hukuman yang bersifat pedagogis yang bertujuan untuk memotivasi anak didik agar taat terhadap peraturan, melatih kedisiplinan dan memperbaiki budi pekerti peserta didik.

Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul menerapkan suatu aturan-aturan yang harus ditaati oleh seluruh santri dengan tujuan agar segala kegiatan dapat berjalan sesuai dengan visi dan misi Pondok Pesantren, yang wajib diikuti oleh seluruh santri yaitu berupa kegiatan-kegiatan pendidikan yang telah tersusun secara terstruktur mulai dari shalat berjamaah, sorogan al-Qur'an, wethonan, deresan dan setoran hafalan bagi marhalah tahfidz. Kegiatan ini merupakan kegiatan wajib Pondok Pesantren yang harus diikuti oleh seluruh santri.

Tujuan dari lembaga Pondok Pesantren adalah untuk menyiapkan insan yang mulia dengan cara mengembangkan ilmu agama. Walaupun demikian, banyak santri yang belum sepenuhnya sadar untuk mengikuti aturan-aturan

⁴ *Ibid.*, hal. 313.

yang diterapkan di Pondok Pesantren. Untuk itu, dari Pengasuh dan Pengurus Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul berinisiatif untuk menerapkan hukuman pedagogis guna memotivasi belajar santri, hal tersebut bertujuan untuk menanamkan sikap disiplin dan menumbuhkan motivasi yang tinggi bagi santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan yang telah terprogram.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pengurus harian bahwa hukuman yang diberikan bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem salah satunya adalah bagi pelanggar yang tidak mengikuti kegiatan sorogan khusus binadzor (non tahfidz) dengan alpha lebih dari tiga kali diberikan hukuman berupa denda Rp. 10.000 yang nantinya dipergunakan untuk membeli fasilitas Pondok Pesantren seperti peralatan kebersihan dan keperluan pendidikan. mengajak teman-temannya untuk mengikuti kegiatan, sholat dan wiridan di depan ma'mum dan karantina satu minggu.⁵ Selain hukuman yang bersifat mendidik ada juga hukuman denda yang diberikan kepada santri yang melanggar. Namun, hukuman yang diterapkan di Pondok Pesantren An Nur memiliki hubungan dengan pelanggaran yang dilakukan oleh santri, seperti santri tidak mengikuti kegiatan sorogan maka hukuman yang diberikan berupa deresan (membaca) Alquran di samping ustadzah atau membaca Alquran di depan kantor sambil berdiri. Seperti halnya yang dijelaskan oleh Ibu Wilda, S.Pd.I., selaku lurah Pondok Pesantren An Nur:

⁵Hasil Wawancara penulis dengan Farikha selaku pengurus harian di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem pada tanggal 21 Maret 2018.

“Hukuman yang bersifat pedagogis atau mendidik memang yang paling utama, karena disitu ada tujuan yang jelas yaitu untuk mendidik, kalau hukuman fisik di Pondok Pesantren ini sama sekali tidak ada seperti memukul, karna itu jelas di larang dari semua pihak, bahkan haram,.. tapi kalau hukuman fisik berupa membersihkan tempat umum, cuci piring, mengelap kaca itu masih ada di sini, tapi hukuman seperti ini tidak masuk pada pelanggaran pendidikan melainkan masuk pada pelanggaran keamanan”⁶

Jawaban yang diberikan oleh Ibu Wilda selaku lurah Pondok Pesantren An Nur dapat dipahami bahwa di Pondok Pesantren An Nur hukuman pedagogis merupakan hukuman yang paling utama untuk para santri, yakni hukuman yang bertujuan untuk mendidik dan santri yang melakukan pelanggaran pendidikan tidak mendapat hukuman fisik yang berbentuk kekerasan ataupun yang tidak ada hubungannya dengan pelanggaran yang diperbuat oleh santri. Sebagai sebuah pesantren yang misinya membangun santri yang berakhlaq karimah, bertaqwa, bermental kuat dan bertanggung jawab sudah sepatutnya pesantren tersebut menerapkan hukuman guna mencapai insan-insan yang dicita-citakan.

Hukuman merupakan alat pendidikan yang banyak digunakan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik, terutama di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem adanya hukuman merupakan suatu keharusan dikarenakan Pondok Pesantren An Nur Ngrukem merupakan sebuah lembaga yang didalamnya terdapat peraturan-peraturan yang harus diikuti oleh seluruh santri demi terlaksananya kegiatan-kegiatan yang telah terprogram dan untuk mencapai visi dan misi Pondok Pesantren. Hukuman merupakan alat

⁶Hasil wawancara dengan Ibu Wilda S.Pd.I., lurah Pondok dan Ustadzah An Nur, Pada tanggal 5 Maret 2018.

pendidikan yang juga dapat dijadikan sebagai alat memotivasi santri untuk aktif dalam belajar dan mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan dengan aktif, hal itu merupakan dampak yang positif dari adanya pelaksanaan hukuman. Namun, penggunaan hukuman yang kurang tepat juga dapat menimbulkan dampak yang negatif yang berupa menurunnya motivasi belajar santri.

Namun, hal tersebut di atas tidak akan bisa terdeteksi dengan baik tanpa adanya sebuah penelitian lebih lanjut. Berangkat dari masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian terkait dengan Implementasi Hukuman Pedagogis dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Santri Putri di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi Hukuman Pedagogis di Pondok Pesantren Putri An Nur Ngrukem Bantul ?
2. Bagaimana Dampak yang ditimbulkan dari Implementasi Hukuman Pedagogis terhadap Motivasi Belajar Santri Putri di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul?
3. Apa Kendala dalam Implementasi Hukuman Pedagogis di Pondok Pesantren Putri An Nur Ngrukem Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Mendeskripsikan implementasi hukuman pedagogis di Pondok Pesantren Putri An Nur Ngrukem Bantul.
- b. Menganalisis dampak yang ditimbulkan dari proses implementasi hukuman pedagogis terhadap motivasi belajar santri di Pondok Pesantren Putri An Nur Ngrukem Bantul.
- c. Untuk mengetahui kendala dalam implementasi hukuman pedagogis di Pondok Pesantren Putri An Nur Ngrukem Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini secara teoritis berguna sebagai sumbangan informasi bagi yang memiliki minat untuk melakukan penelitian mengenai implementasi hukuman pedagogis dalam pendidikan pesantren, untuk menambah hazanah pengetahuan dan referensi di dunia pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini secara praktis berguna untuk memberikan sumbangan ide kepada para pendidik khususnya di Pondok Pesantren dalam meningkatkan motivasi belajar santri serta sebagai evaluasi dalam penerapan hukuman pedagogis di Pondok Pesantren An Nur bNgrukem Bantul.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan hasil pencarian literatur yang dilakukan penulis, maka terdapat beberapa hasil penelitian dan tulisan terdahulu yang memaparkan dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi dengan judul “Pengaruh pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI di MAN Godean Sleman Yogyakarta tahun Ajaran 2016/2017” yang ditulis oleh Siti Mariyam jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun 2017. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar bahasa Arab berdasarkan nilai t_{hitung} yang diperoleh sebesar $4,751 > t_{tabel}$ yang diperoleh sebesar 1,993, dengan besar koefisien korelasi 0,486 dengan kategori cukup kuat, dan setelah mencari koefisien determinasi diketahui bahwa 23,6% minat belajar bahasa Arab turut ditentukan oleh *reward* dan *punishment*.⁷

Perbedaan antara skripsi di atas dengan skripsi ini adalah tentang setting dan obyek penelitian. Skripsi di atas obyek penelitiannya adalah membahas tentang pengaruh pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar sedangkan dalam penelitian ini peneliti lebih memfokuskan pada implementasi hukuman pedagogis dan dampaknya terhadap

⁷Siti Mariyam, “Pengaruh pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI di MAN Godean Sleman Yogyakarta tahun Ajaran 2016/2017”, *Skripsi*, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

motivasi belajar. Dan perbedaan settingnya adalah skripsi di atas melakukan penelitian di sekolah formal yakni di MAN Godean Sleman Yogyakarta, sedangkan di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul. Selain itu penelitian diatas juga termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif sedangkan jenis dalam penelitian ini adalah kualitatif.

2. Skripsi dengan judul “Implementasi *Islamic Punishment Educative* di MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta.” karya Erviana Destri Wulandari, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa setelah diterapkannya *Islamic educatif punishment* adanya timbul dampak positif dan negatif, dampak yang positif diantaranya berupa adanya suatu perhatian antara guru dan anak, anak juga mampu mengoreksi kesalahan yang dia lakukan, dari sisi akademis anak dapat belajar secara efektif, anak menjadi jera atas kesalahan yang telah ia lakukan, dan memberikan kepekaan anak-anak terhadap ayat-ayat Allah. Namun ada juga dampak negatifnya antara lain yaitu: hukuman itu tidak/belum tentu membuat anak jera, anak masih melakukan pelanggaran yang sama dan berulang-ulang, dan anak meremehkan hukuman yang diberikan oleh guru.⁸

Persamaan dari skripsi di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang *punishment* (hukuman), sedangkan perbedaannya terletak pada obyek penelitiannya. penelitian diatas

⁸Erviana Desti Wulandari, “Implementasi Islamic Educative di MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

memfokuskan pada *islamic educative punishment* sedangkan penelitian ini akan memfokuskan pada implementasi hukuman pedagogis terhadap motivasi belajar santri.

3. Skripsi dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Pengurus Pondok Pesantren terhadap Motivasi Belajar Santriwati di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Bantul Yogyakarta” karya Hozaimah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara kepemimpinan pengurus pondok pesantren terhadap motivasi belajar santriwati. Hal ini berdasarkan hasil analisis menggunakan korelasi *Product Moment* melalui program SPSS 16,0 *for Windows*.⁹

Perbedaan penelitian di atas dengan peneliti ini adalah penelitian di atas membahas tentang pengaruh kepemimpinan pengurus pondok terhadap motivasi belajar, sedangkan dalam penelitian ini menekankan pada implementasi hukuman pedagogis terhadap motivasi belajar, jadi sama-sama membahas tentang motivasi belajar tetapi berbeda dalam variabel yang mempengaruhi.

4. Skripsi dengan judul “Dampak Ujian Nasional terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII MAN Sabdodadi

⁹Hozaimah, “Pengaruh Kepemimpinan Pengurus Pondok Pesantren terhadap Motivasi Belajar Santriwati di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 Krapyak Bantul Yogyakarta”, *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Bantul Tahun Pelajaran 2009/2010” karya Nurjayanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tahun 2006. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas XII terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurang baik karena peserta didik lebih mengutamakan belajar mata pelajaran yang diujikan nasional daripada belajar Pendidikan Agama Islam.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh penulis adalah sama-sama melihat hasil dari motivasi belajar namun obyek yang diberikan berbeda. Dalam penelitian ini yakni berupa dampak ujian nasional sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah dampak implementasi hukuman pedagogis dan terdapat perbedaan juga dalam tempat penelitian.

5. Skripsi dengan judul “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mengacu *Multiple Intelligences* Aspek Musik *Multiple Intelligences* dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta” karya Andrian Sidiq Nugroho, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dampak yang ditimbulkan dari proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis *Multiple Intelligences* aspek musik

¹⁰Nurjayanti, “Dampak Ujian Nasional terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII MAN Sabdodadi Bantul Tahun Pelajaran 2009/2010”, *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Multiple Intelligences terhadap motivasi belajar siswa adalah mampu meningkatkan motivasi belajar siswa.¹¹

Perbedaan skripsi ini dengan skripsi yang akan penulis teliti adalah penelitian ini memfokuskan pada model pembelajaran Agama Islam mengacu pada *Multiple Intelligences*, sedangkan yang akan diteliti oleh penulis adalah mengenai penerapan hukuman pedagogis. Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai motivasi belajar yang menjadi variabel terikat, tetapi berbeda dalam variabel bebasnya.

6. Skripsi dengan judul “Persepsi Siswa Tentang Guru Pendidikan Agama Islam Ideal dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa” karya Latifatul Mahmudah jurusan Pendidikan Agama Islam, fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam pembelajaran sudah cukup bagus dari faktor internal siswa ditandai dengan kesadaran siswa untuk meningkatkan pengalaman dalam memperbaiki diri sebagai motivasi utama belajar Pendidikan Agama Islam. Dari faktor eksternalnya guru telah memberikan Motivasi yang optimal dengan berusaha menunjukkan hal-hal yang menarik minat

¹¹Andrian Sidiq Nugroho, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mengacu *Multiple Intelligences* Aspek Musik *Multiple Intelligences* dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta”, *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang ideal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa.¹²

Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah jenis penelitian ini kuantitatif sedangkan yang akan penelitian yang akan penulis lakukan adalah kualitatif. Selain itu, berbeda juga dalam objek penelitian dimana penelitian ini objeknya adalah persepsi siswa terhadap guru Pendidikan Agama Islam sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan objeknya adalah implementasi hukuman pedagogis, walaupun keduanya sama-sama membahas tentang motivasi belajar.

7. Skripsi dengan judul “Aplikasi Pembeian *Reward* dan *Punishment* dalam Pembelajaran Maharah Al-kalam dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Putri Maba’us Sholihin Suci Manyar Gersik”, karya Zuly Nurul Mahmudah Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2015. Hasil penelitian ini menunjukkan respon yang positif dari santri terkait *reward* dan *punishment* sedangkan respon yang negatif hanya ditunjukkan oleh cara pemberian *punishment* yang kurang sesuai . dampak dari santri adalah timbulnya semangat atau motivasi untuk selalu

¹²Latifatul Mahmudah, “Persepsi Siswa Tentang Guru Pendidikan Agama Islam Ideal dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa”, *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaalijaga Yogyakarta, 2010.

menggunakan bahasa arab. Namun, ada juga santri yang masih mengabaikan adanya *punishment*.¹³

Perbedaan skripsi di atas dengan penelitian ini adalah penelitian di atas yang menjadi obyek adalah aplikasi pemberian *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran maharah al-kalam sedangkan dalam penelitian ini adalah hanya memfokuskan pada hukuman pedagogis saja dan tidak membahas tentang *reward*. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas tentang hukuman dan dampaknya terhadap motivasi belajar santri.

E. Landasan Teori

1. Hukuman pedagogis

a. Pengertian Hukuman Pedagogis

Menurut M. Ngalim Purwanto, hukuman adalah “penderitaan yang diberikan atau ditimbulkan dengan sengaja oleh seseorang baik oleh orang tua, guru, dan sebagainya setelah terjadinya pelanggaran, kejahatan atau kesalahan.”¹⁴

Hukuman diartikan sebagai sebuah sanksi yang diberikan kepada seseorang agar menimbulkan kejeeraan pada si pelaku agar tidak mengulangi kembali perbuatannya.¹⁵ Sedangkan dalam KBBI

pedagogis diartikan dari akar kata pedagogik yang berarti berkenaan

¹³Zuly Nurul Mahmudah, “Aplikasi Pembeian Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Maharah Al-kalam dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Putri Maba’us Sholihin Suci Manyar Gersik”, *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

¹⁴M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), hal. 186.

¹⁵Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 291.

dengan pengajaran seorang guru, dimana disekolah diberlakukan hukuman pedagogik pada anak didiknya. Jadi pedagogis adalah yang mendidik.¹⁶

Jadi, pengertian hukuman pedagogis adalah suatu hukuman yang diberikan kepada peserta didik yang ditimbulkan karena kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik yang bersifat mendidik yakni semata-mata hanya untuk memperbaiki dan mendidik kearah yang lebih baik.

b. Tujuan Hukuman

Menurut Muhammad Kosim dalam Kompri, tujuan hukuman adalah:

“untuk menimbulkan rasa tidak senang pada seseorang agar jangan membuat sesuatu yang jahat. Jadi, sebuah hukuman harus bersifat pedagogis yaitu untuk memperbaiki dan mendidik ke arah yang lebih baik”.¹⁷

Hukuman bukanlah sebuah bentuk pembalasan dendam kepada si peserta didik. Tujuan sebenarnya adalah pendidikan dan hukuman merupakan salah satu metode pendidikan.¹⁸ Untuk itu, dalam memberikan hukuman hendaklah bersifat pedagogis yang dapat mengubah anak didik ke arah yang lebih baik.

Tujuan pemberian hukuman pedagogis dalam seluruh kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren An Nur adalah untuk memotivasi

¹⁶Peter Salim, Yenny Salim, *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991).

¹⁷Kompri, *Motivasi Pembelajaran...*, hal. 219.

¹⁸Suwaid, Muhammad Nur Abdul Aziz, *Prophetic Parenting Cara nabi Mendidik Anak*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), hal. 273.

belajar santri agar mengikuti dan melaksanakan kegiatan pendidikan secara aktif.

c. Syarat-Syarat Hukuman Pedagogis

Syarat-syarat hukuman pedagogis menurut M. Ngalim Purwanto antara lain ialah:

- 1) Tiap-tiap hukuman hendaklah dapat dipertanggungjawabkan. Ini berarti hukuman tidak boleh dilakukan sewenang-wenang baik oleh guru maupun orang tua. Jadi, hukuman harus bersifat memperbaiki yang memiliki nilai normatif. Tidak diperkenankan memberikan hukuman badan sebab pada hakikatnya hukuman badan itu dilarang oleh negara, tidak sesuai dengan prikemanusiaan dan merupakan penganiayaan terhadap sesama makhluk.
- 2) Hukuman tidak boleh bersifat ancaman atau pembalasan dendam yang bersifat perseorangan. Artinya seorang pendidik dalam mengukum harus memperhatikan emosional diri sendiri dan peserta didik yang menerima hukuman. Sehingga menghukum dalam keadaan tidak marah dan adil.
- 3) Hukuman tidak boleh merusak hubungan baik antara pendidik dan peserta didik.

- 4) Kesanggupan dari si pendidik untuk meminta maaf atas hukuman yang telah dijatuhkan setelah anak menginsafi kesalahannya.¹⁹

d. Bentuk-Bentuk Hukuman Pedagogis

- a) Menasihati dan memberi arahan. Keduanya merupakan metode dasar dalam pendidikan dan pengajaran yang sangat diperlukan. Nabi Muhammad SAW, sebagai pendidik telah melaksanakannya kepada para anak kecil maupun kepada orang dewasa
- b) Bermuka masam, seorang guru bisa saja memasang muka masam dihadapan murid-muridnya jika ia melihat kegaduhan. Ini dilakukan agar murid dapat menjaga ketenangan dan ketentrangan proses belajar mengajar.
- c) Membentak, bentuk hukuman seperti ini sering dilakukan oleh seorang guru karena kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh murid. Seperti seorang murid yang berani mencela guru atau siswa yang mengganggu proses belajar mengajar.
- d) Melarang melakukan sesuatu.
- e) Berpaling, dengan seperti ini siswa akan merasa melakukan kesaahan dan tidak akan melakukan kesalahannya.
- f) Tidak menyapa, seorang pendidik dapat saja tidak menyapa anak atau siswanya ketika mereka meninggalkan shalat atau

¹⁹M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1987), hal. 145.

menonton bioskop. Waktu lama tidak menyapa tidak adalah tiga hari.

g) Teguran, seorang pendidik dalam menghukum bisa saja dengan cara teguran. Hal ini dilakukan oleh pendidik karena sang anak sudah tidak bisa merubah perilakunya dengan cara nasihat atau arahan.

h) Sanksi sang Ayah. Jika seseorang siswa berulang klai melakukan kesalahan, maka seorang guru hendaknya mengirim anak pada walinya dan memintanya untuk memberikan sanksi setelah memberikan nasihat kepada si anak. Dengan begitu akan terjalin kerjasama antar pendidik dan orang tua dalam mendidik anak didik.

i) Menggantungkan tongkat, dianjurkan bagi seorang pendidik menggantungkan cambuk yang diletakkan di tembokkelas agar para siswa dapat melihatna lalu menjadi jera dengan sanksi itu.

j) Memukul tidak keras. Seorang guru dan seorang ayah diperbolehkan memukul dengan pukulan yang tidak keras. Hal ini dilakukan apabila sudah tidak ada cara lain.²⁰

Dari bentuk-bentuk hukuman pedagogis menurut pendapat Kompri penulis menyimpulkan bahwa seorang pendidik dalam memberikan hukuman harus bertahap. Adapun tahapan-tahapannya yakni

²⁰Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal.311

disesuaikan dengan sedang, berat atau ringannya pelanggaran yang diperbuat oleh anak didik kemudian juga dilihat dari perubahan perilaku yang dihasilkan dari adanya pemberian hukuman yang diberikan oleh pendidik.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Kata motivasi diangkat dari Kata “motif” yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.²¹ Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia motivasi adalah dorongan yang timbul dari diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.²²

Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri murid yang menimbulkan, menjamin kelangsungan dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga diharapkan tujuan dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang

²¹ Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hal. 239.

²² John W Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2007), hal. 510.

yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin akan melakukan aktivitas belajar.²³

Motivasi dan belajar adalah dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah kegiatan yang mengubah tingkah laku melalui latihan dan pengalaman sehingga menjadi lebih baik sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi untuk mencapai tujuan dan motivasi berperan sebagai penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Sehingga, menyebabkan anak yang memiliki motivasi belajar yang tinggi akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar.

Pengertian di atas menunjukkan bahwasannya motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Siswa akan giat belajar jika ia mempunyai motivasi untuk belajar. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan karena motivasi sangat menentukan tingkat berhasil atau gagal nya perbuatan belajar siswa.²⁴

b. Syarat-Syarat Anak Memiliki Motivasi Belajar

1. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar;
2. Adanya keinginan, semangat dan kebutuhan dalam belajar;
3. Memiliki harapan dan cita-cita masa depan;
4. Adanya pemberian penghargaan dalam proses belajar;
5. Adanya lingkungan yang kondusif untuk belajar dengan baik.

²³Veithzal Rivai Zainal; Fauzi Bahar, *Islamic Education Management dari Teori ke Praktek: Mengelola Pendidikan Secara Profesional dalam Perspektif Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 361.

²⁴*Ibid.*,hal. 231.

c. Faktor-Faktor Pembentuk Motivasi Belajar

Menurut Arden N. Frandsen mengatakan bahwa hal yang mendorong seseorang itu untuk belajar antara lain sebagai berikut:

1. Adanya sifat ingin tahu dan ingin menyelidiki dunia yang lebih luas.
2. Adanya sifat kreatif yang ada pada manusia dan keinginan untuk maju.
3. Adanya keinginan untuk mendapatkan simpati dari orang tua, guru, dan teman-teman.
4. Adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru, baik dengan koperasi maupun dengan kompetensi
5. Adanya keinginan untuk mendapatkan rasa aman
6. Adanya pengajaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar.

d. Indikator Motivasi Belajar

Salah satu indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat dilihat dalam motivasi belajar yang ditunjukkan oleh siswa saat melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dalam beberapa hal:²⁵

1. Minat dan perhatian siswa dalam pembelajaran
2. Semangat siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya
3. Tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas-tugasnya

²⁵Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) hal.61.

4. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru
 5. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan.
- e. Macam Motivasi Belajar

Menurut Sumadi Surya Brata yang di kutip oleh Kompri membagi bentuk-bentuk motivasi belajar menjadi dua, yakni motif ekstrinsik dan motif intrinsik:

1. Motif ekstrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi karena adanya dorongan dari luar. Seperti adanya hadiah dan hukuman.
2. Motif intrinsik, yaitu motif-motif yang berfungsi tanpa adanya dorongan dari luar, yakni yang timbul dari dalam diri individu yang memang sudah memiliki dorongan dalam dirinya. Seperti gemar membaca, ia tidak perlu adanya dorongan sudah mencari buku-buku untuk dibaca.²⁶

F. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, yakni suatu data yang mengandung makna.²⁷ Penelitian kualitatif juga dapat dipahami sebagai sebuah penelitian yang memahami fenomena tentang apa yang

²⁶Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal.6.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 13.

dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁸

Alasan dipilihnya jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analitik karena pada penelitian ini yang menjadi sumber data adalah kata-kata, tindakan, observasi dan dokumentasi. Adapun yang dideskripsikan dan dianalisis dalam penelitian ini adalah tentang implementasi atau penerapan hukuman pedagogis dan dampak yang ditimbulkan dari implementasi hukuman pedagogis terhadap motivasi belajar santri putri Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul. Jadi dalam penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi, menjabarkan dan menganalisis segala fenomena yang ditentukan dilapangan sehingga menghasilkan kesimpulan yang objektif. Oleh karena itu, akan lebih relevan jika penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, bukan jenis penelitian studi pustaka maupun jenis penelitian kuantitatif.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan psikologis, psikologi berasal dari bahasa Yunani yaitu dari kata "*Psyche*" yang berarti jiwa atau roh, dan "*Logos*" yang berarti ilmu pengetahuan.²⁹ Jadi, psikologi adalah sebuah ilmu yang mempelajari aktivitas-aktivitas atau gejala-gejala psikis yang tercermin dalam perilaku manusia dan hewan dan aplikasinya

²⁸Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 6.

²⁹Noer Rohmah, *Psikologi Pendidikan...*hal. 1.

untuk mengatasi problem-problem yang dialami oleh manusia.³⁰ Pendekatan ini digunakan dengan tujuan untuk melihat motivasi belajar santri putri dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan pendidikan di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul.

3. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber utama data penelitian yaitu yang memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti. Dapat juga diartikan sebagai individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah:

- a. Santri Putri di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul. Santri diteliti dengan observasi dan wawancara untuk diketahui motivasi belajarnya dalam melaksanakan kegiatan pendidikan yang telah terprogram. Santri yang menjadi subyek penelitian penulis merupakan santri yang sudah pernah mendapat hukuman pedagogis yang berjumlah 6 santri dengan rincian 2 santri siswa MTs An Nur, 2 santri MA An Nur dan 2 santri IIQ An Nur.
- b. Pengurus Pendidikan Putri di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul. Pengurus pendidikan sebagai subyek penelitian penulis untuk menggali informasi mengenai bagaimana penerapan hukuman pedagogis dan bagaimana dampak yang ditimbulkan dari implementasi hukuman pedagogis terhadap motivasi belajar santri putri di Pondok

³⁰Nyayu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2014).hal. 3.

Pesantren An Nur Ngrukem Bantul. Pengurus Pendidikan yang menjadi subyek penelitian berjumlah delapan orang.

- c. Lurah Putri Pondok Pesantren An Nur Ngrukem. Lurah pondok sebagai subyek penelitian untuk menggali informasi mengenai dokumentasi Pondok Pesantren, baik berupa latar belakang Pondok Pesantren, tujuan, visi misi, program, pelaksanaan hukuman pedagogis dan sebagainya yang berhubungan dengan pondok pesantren.
- d. Para ustadzah di pondok pesantren An Nur Ngrukem. Ustadzah para pengampu kegiatan pendidikan sebagai subyek penelitian penulis untuk menggali informasi mengenai realita santri yang mengikuti kegiatan pendidikan dengan diterapkannya hukuman pedagogis apakah mampu menumbuhkan motivasi belajar santri.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.³¹ Karena penelitian yang akan dilakukan menggunakan jenis penelitian kualitatif maka peneliti menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada objek penelitian.³²

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis

³¹Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rieneka Cipta, 2005)hal. 100.

³²Rusdin Pohan, *Metedologi penelitian pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007).hal.71.

kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.³³

Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung. Dalam hal ini, peneliti langsung mengamati gejala yang ada, yaitu proses pelaksanaan hukuman pedagogis dan dampaknya terhadap motivasi belajar santri dalam melaksanakan kegiatan pendidikan.

b. Wawancara

Wawancara diartikan sebagai teknik untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung.³⁴ Dengan teknik wawancara ini maka peneliti mampu menggali pengetahuan, pendapat, dan pendirian seseorang tentang suatu hal. Wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan non terstruktur.

Wawancara terstruktur adalah proses pengumpulan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun secara sistematis oleh peneliti.³⁵ Wawancara tersebut akan peneliti gunakan untuk mengetahui data tentang dampak yang dihasilkan dari implementasi hukuman pedagogis terhadap motivasi belajar santri putri pondok pesantren An Nur yang selanjutnya hasil wawancara tersebut akan penulis analisis.

³³*Ibid*, hal. 224.

³⁴Rusdin Pohan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Lanarka Publisher, 2007), hal. 57.

³⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. Keempat, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal.73.

Adapun wawancara non terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data. Pedoman wawancara hanya garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.³⁶ Informan yang akan diwawancarai adalah lurah pondok, ustadzah pengampu kegiatan pendidikan, pengurus pendidikan, Wawancara tersebut akan peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai implementasi hukuman pedagogis, dampak positif dan negatif dari implementasi hukuman pedagogis serta kendala dalam implementasi hukuman pedagogis di Pondok Pesantren An Nur.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.³⁷

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.³⁸ Dengan begitu, diharapkan setelah peneliti mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal dan mengambil data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun data yang ingin penulis peroleh melalui metode ini adalah gambaran umum

³⁶*Ibid.*, hal. 74.

³⁷Rusdin Pohan, *Metedologi Penelitian...* hal. 329.

³⁸Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hal. 225.

Pondok Pesantren, Pelaksanaan hukuman pedagogis, keadaan santri, dan daftar rekap hukuman pedagogis.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi.³⁹ Ada tiga langkah yang harus dilaksanakan oleh peneliti dalam menganalisis data, yaitu:

a) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.⁴⁰

b) Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah data display. Data *display* dalam penelitian kualitatif penyajian bisa dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan dalam kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan datanya maka

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 335.

⁴⁰*Ibid*...hal. 338.

akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa-apa yang telah difahami.⁴¹

c) Penarikan Kesimpulan

Langkah yang ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan akan bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴²

6. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan model triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi sumber yaitu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Teknik ini dimaksudkan agar pengumpulan data penulis menggunakan berbagai sumber data. Hal ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan

⁴¹ *Ibid.*, hal. 341.

⁴² *Ibid.*, hal. 345.

data yang menggunakan wawancara mendalam kepada para santri, ustadzah dan pengurus pendidikan Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul. Sedangkan triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data dengan sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda seperti dengan melakukan wawancara, observasi dan juga dokumentasi.⁴³



⁴³Lexy J. Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002). Hal. 178

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi kerangka penulisan yang disusun secara sistematis dan bertujuan untuk memberikan kemudahan untuk mengetahui tentang gambaran skripsi. Untuk memberikan gambaran umum skripsi, maka penulis perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Adapun penulisan skripsi terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Pada bagian awal skripsi terdiri dari judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan skripsi, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, dan daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Kemudian pada bagian inti, memuat 4 bab yaitu, BAB I membahas tentang pendahuluan untuk mengantarkan suatu pembahasan penelitian ini yang akan disusun secara keseluruhan. Bab ini berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum Pondok Pesantren Putri An Nur Ngrukem Bantul, termasuk letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya Pondok Pesantren, Visi dan Misi, organisasi dan kondisi santri, di Pondok Pesantren, struktur organisasi pengurus Pondok Pesantren, kondisi santri, program-program, keadaan guru, serta fasilitas Pondok Pesantren An Nur.

BAB III pada penelitian ini berisi tentang hasil penelitian yaitu implementasi atau pelaksanaan hukuman pedagogis, dampak Implementasi hukuman pedagogis terhadap motivasi belajar santri, dan kendala dalam implementasi hukuman pedagogis di Pondok Pesantren An Nur Putri Ngrukem Bantul.

BAB IV skripsi ini memuat tentang kesimpulan, saran-saran dan diakhiri dengan penutup. Bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan beberapa lampiran yang berkaitan dengan penelitian. Pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka yang digunakan dalam penelitian ini dan lampiran-lampiran yang berkaitan dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan analisis data yang peneliti lakukan, maka akhirnya skripsi yang berjudul *“Implementasi Hukuman Pedagogis dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Santri Putri Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul”* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi hukuman pedagogis yang ada di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem berawal dari banyaknya santri yang tidak mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan terprogram. Waktu pelaksanaan hukuman pedagogis di Pondok Pesantren putri An Nur Ngrukem dilaksanakan setiap awal bulan di minggu pertama. Bentuk-bentuk hukuman pedagogis di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem dibagi dalam beberapa tingkatan yakni ringan, sedang dan berat. Dalam pelaksanaan hukuman disesuaikan dengan pelanggaran yang diperbuat oleh para santri, dalam praktiknya hukuman pedagogis di Pondok Pesantren An Nur sudah memenuhi syarat-syarat dalam pelaksanaan hukuman pedagogis yang berupa: 1) Hukuman harus ada hubungannya dengan kesalahan. 2) Hukuman harus disesuaikan dengan kepribadian anak. 3) Hukuman harus diberikan dengan adil. 4) Guru sanggup memberi maaf setelah hukuman dijalankan.
2. Dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan hukuman pedagogis terhadap motivasi belajar santri putri Pondok Pesantren An Nur Ngrukem Bantul adalah berdampak positif terhadap motivasi belajar santri. hal ini dapat

ditunjukkan dengan data observasi dan wawancara dengan menggunakan acuan empat indikator motivasi belajar santri yaitu:

- a. semangat dan gairah santri: santri menjadi lebih bersemangat dan rajin dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pembelajaran dari pendidikan.
 - b. Minat dan perhatian santri: menjadikan santri sadar akan kewajibannya dan berusaha untuk istiqomah, ikhlas dan bersungguh-sungguh dalam pembelajaran.
 - c. Keaktifan santri dalam mengikuti kegiatan pendidikan: hukuman menjadikannya lebih bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran dan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pendidikan.
 - d. Reaksi yang ditunjukkan santri terhadap stimulus (hukuman) yang diberikan: santri merasa bersalah dan berusaha untuk taat terhadap peraturan Pondok Pesantren dan santri memiliki motivasi untuk berubah menjadi lebih baik.
3. Implementasi hukuman pedagogis di Pondok Pesantren terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Kendala tersebut berupa; a) terdapat beberapa waktu pelaksanaan hukuman pedagogis yang masih kurang efektif dikarenakan pelaksanaan hukuman pada malam hari pada jam istirahat santri, b) pengurus masih merasa kuwalahan dalam mengawasi para santri karena jumlah pengurus tidak sebanding dengan jumlah santri, dan c) kurangnya kerjasama antara ustadzah dan pengurus pendidikan.

B. Saran-Saran

Dalam kesempatan kali ini peneliti ingin memberikan sedikit saran yang bersifat membangun demi peningkatan program pendidikan Pondok Pesantren An Nur ngrukem Bantul:

1. Santri berusaha untuk tetap mentaati peraturan yang ada di Pondok Pesantren An Nur Ngrukem.
2. Santri dalam mengikuti kegiatan-kegiatan pendidikan berusahalah untuk niat yang tulus karena ingin belajar dengan sungguh-sungguh bukan karena takut menerima hukuman.
3. Ustadzah dalam menerapkan hukuman pedagogis lebih ditingkatkan lagi yang benar-benar memperhatikan keadaan santri, baik dari waktu pelaksanaan dan bentuk hukuman yang diberikan. Sebaiknya waktu pelaksanaan hukuman tidak dilakukan pada malam hari di jam istirahat santri dan seharusnya tidak memberikan hukuman finansial yang berupa denda.
4. Pengurus Putri Pondok Pesantren An Nur dalam memberikan hukuman pedagogis tidak hanya dalam pelanggaran pendidikan, tetapi juga pada pelanggaran-pelanggaran yang lain seperti keamanan atau kebersihan.
5. Ustadzah dan Pengurus Pondok Pesantren lebih meningkatkan kerjasama di antara keduanya dalam menerapkan hukuman pedagogis agar mampu terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

C. Penutup

Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang telah menganugerahkan kesabaran, kekuatan, kesehatan lahir dan bathin, semangat serta ide-ide kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

Shalawat serta salam senantiasa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman jahiliyah menuju zaman Islam yang terang benderang seperti saat ini.

Sebagai manusia yang jauh dari kesempurnaan, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kekeliruan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Penulis berharap skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi penulis maupun bagi pihak lain. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi langkah kita dan senantiasa melimpahkan rahmat serta keberkahan pada kita. *Aamiin Ya rabbal ,Alamiin.*

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian Sidiq Nugroho, "Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Mengacu Multiple Intelligences Aspek Musik Multiple Intelligences dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar di SMP Islam Al-Azhar 26 Yogyakarta", *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016
- Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*. Yogyakarta : Teras. 2009.
- Desi Erviana. "Implementasi Islamic Educative di MTs N Piyungan Bantul Yogyakarta". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- Hozaimah, "Pengaruh Kepemimpinan Pengurus Pondok Pesantren terhadap Motivasi Belajar Santriwati di Pondok Pesantren Al-Munawwir Komplek R2 Krpyak Bantul Yogyakarta", *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.
- J Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Jonathan, Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006.
- Kompri. *Motivasi Pembelajaran Perspektif guru dan siswa*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2016.
- Latifatul Mahmudah, "Persepsi Siswa Tentang Guru Pendidikan Agama Islam Ideal dan Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa", *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kaalijaga Yogyakarta, 2010.
- Mastuki, Sigit Muryono. dkk, *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka. 2005.
- M Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1987.
- Muhammad Anshori, Qowim Musthofa, dkk, *KH Nawawi Abdul Aziz: Sang Penjaga Alquran*, Yogyakarta: Yayasan Alma'had An Nur IIQ An Nur, 2017.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar* Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- Nurjayanti, "Dampak Ujian Nasional terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XII MAN Sabdodadi Bantul Tahun

Pelajaran 2009/2010”, *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006.

Nur Rohmah, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Kalimedia. 2015

Nyayu Khadijah, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Grafindo Persada. 2014.

Peter Salim, Yenny Salim. *Kamus Besar Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press. 1991.

Rofiq A. dkk, *Pemberdayaan Pesantren*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren. 2005.

Rusdin Pohan, *Metedologi penelitian pendidikan*. Yogyakarta: Lanarka Publisher. 2007.

Santrock, *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media. 2007

Siti Mariya, “Pengaruh pemberian *Reward* dan *Punishment* terhadap Minat Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI di MAN Godean Sleman Yogyakarta tahun Ajaran 2016/2017”. *Skripsi*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta. 2013.

Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rieneka Cipta. 2005.

Suwaid. Dkk, *Prophetic Parenting Cara nabi Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media. 2010.

Veithzal Zaenal rivai, dkk, *Islamic Education Management dari Teori ke Praktek: Mengelola Pendidikan Secara Profesional dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Rajawali Pers. 2013.

Zuly Nurul Mahmudah, “Aplikasi Pembeian Reward dan Punishment dalam Pembelajaran Maharah Al-kalam dan Dampaknya terhadap Motivasi Belajar Santri di Pondok Pesantren Putri Maba’us Sholihin Suci Manyar Gersik”, *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA